
Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat Kelurahan Sukapura Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon

Optimizing the Utilization of Yard Land as an Effort in Helping the Availability of Food and the Community Economy of Sukapura Village, Kejaksan District, Cirebon City

Muhammadun,¹ Sinndy Firdaus,² Abdurahman Wahid,³ Mukhamad Yusuf⁴

*Email korespondensi: muhammadunabdillah77@gmail.com
Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

DOI:

10.xxxx

Histori Artikel:

Diajukan:

27/04/2021

Diterima:

25/05/2021

Diterbitkan:

30/05/2021

ABSTRAK

Keanekaragaman jenis tumbuhan di Indonesia pada dasarnya juga diikuti dengan beragamnya potensi pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan, termasuk di antaranya tanaman pangan dan obat-obatan. Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat adakalanya masih menjadi prioritas utama dalam mengobati beberapa jenis penyakit. Selain berkhasiat, obat-obatan berbahan alam tidak memiliki efek samping sebesar obat-obatan medis, asalkan digunakan sesuai dosis yang dianjurkan. Selain itu juga relatif lebih ekonomis dan beberapa jenis di antaranya mudah dijumpai di lingkungan sekitar tempat tinggal. Lahan pekarangan masyarakat merupakan lokasi yang potensial untuk membudidayakan tanaman pangan dan obat-obatan, setidaknya untuk keperluan dalam skala rumah tangga. Namun kendala yang sering dihadapi adalah terbatasnya lahan pekarangan karena telah digunakan untuk keperluan lainnya, selain juga adanya kendala lain yang menyebabkan masyarakat belum giat melakukan penanaman di sekitar lahan pekarangan. Oleh karena itu diperlukan teknik bertanam yang tidak banyak memakan tempat, yang bahkan bisa juga diterapkan pada jenis tanaman lain misalnya tanaman sayur-sayuran untuk keperluan rumah tangga. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan pada warga masyarakat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan optimalisasi lahan pekarangan, dengan penanaman tanaman sayur dan tanaman obat menggunakan teknik vertikultur. Diharapkan hal ini dapat membantu upaya pemeliharaan kesehatan dan ketersediaan pangan untuk skala rumah tangga.

Kata kunci: pekarangan; tanaman sayur; tanaman obat; vertikultur.

ABSTRACT

The diversity of plant species in Indonesia is basically also followed by a variety of potential utilization of plant species, including food and medicinal plants. The use of traditional medicine by the community is sometimes still a top priority in treating several types of diseases. In addition to being efficacious, natural medicines do not have as many side effects as medical drugs, as long as they are used according to the recommended dosage. In addition, it is also relatively more economical and several types of them are easy to find in the environment around the place of residence. Community yards are a potential location for cultivating food and medicinal plants, at least for household needs. However, the obstacle that is often faced is the limited area of the yard because it has been used for other purposes, as well as other obstacles that cause the community to not be active in planting around the yard. Therefore we need a planting technique that does not

take up much space, which can even be applied to other types of plants such as vegetable crops for household purposes. The purpose of this activity is to provide socialization and training to community members so that they have knowledge and skills in optimizing yard land, by planting vegetables and medicinal plants using verticulture techniques. It is hoped that this can help efforts to maintain health and food availability for the household scale.

Keywords: yard; vegetable plants; medicinal plants; vertical.

PENDAHULUAN

Pertambahan populasi penduduk sangat berpengaruh terhadap ketersediaan lahan. Akibatnya, banyaknya degradasi lahan produktif yang seharusnya masih bisa untuk dilakukan kegiatan pertanian. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan kemajuan peradaban manusia. Manusia mulai mencari solusi agar lahan pekarangan yang sempit masih mampu menunjang pendapatan keluarga, maka ditemukan solusi dengan cara pemanfaatan pekarangan yang berkesinambungan. Hal ini dapat diterapkan pada masyarakat sebagai upaya dalam mendukung terbentuknya masyarakat yang kreatif, mandiri, dan maju secara finansial ekonomi rumah tangganya.

Tidak hanya itu, masalah ketahanan pangan nasional merupakan masalah yang tidak hanya mengandalkan pemerintah untuk menanganinya, tetapi harus ditangani secara bersama dan harus didukung dengan keikutsertaan masyarakat secara aktif yang dimulai dari lini terkecil pembentuk masyarakat yaitu keluarga. Oleh karena itu, penguatan ketahanan pangan keluarga secara signifikan akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan suatu keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu-kewaktu.

Pekarangan merupakan lahan terbuka yang berada di sekitar rumah tinggal. Lahan pekarangan merupakan salah satu lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah dan obat-obatan. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi tempat pengembangan industri rumah tangga merupakan salah-satu alternatif dalam mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga (Kurnianingsih., 2013).

Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah seperti sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan dan lain sebagainya, yang semuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual.

Peranan dan manfaat pekarangan bervariasi diantara suatu wilayah dengan wilayah lainnya, dimana hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi wilayah setempat (Khomah & Fajarningsih, 2016). Menurut (Rahayu, 2005), pekarangan jika dikelola dengan baik akan berpotensi menambah penghasilan keluarga, sehingga peranan lahan secara tidak langsung mampu mempengaruhi perekonomian rumah tangga.

Kelurahan Sukapura merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Kejaksan kota Cirebon, yang terdiri dari 10 Rukun Warga (RW) dan 58 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan data dari kelurahan (2020), mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai pegawai swasta dan sebagainya lainnya ada yang menjadi buruh dan wiraswasta. Berdasarkan observasi dilapangan, aktivitas bercocoktanam secara umum masih sangat minim, karena secara geografis kelurahan Sukapura terletak di tengah-tengah perkotaan yang tidak memiliki lahan untuk bertani dan bercocoktanam.

Secara umum, hal itulah yang menjadi salah satu permasalahan masyarakat di perkotaan. Serta kurangnya pengetahuan dan pelatihan dalam memanfaatkan pekarangan yang tidak terlalu luas sebagai media dalam bercocoktanam, yang mana hal ini dapat menyebabkan terganggunya ketersediaan pangan. Perlu adanya suatu upaya untuk membuat masyarakat tergerak dalam mengoptimalkan lahan pekarangan yang dimiliki, agar selain berguna bagi keperluan rumah tangga juga dapat berguna untuk mendukung perekonomian keluarga.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan pada warga masyarakat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan optimalisasi lahan pekarangan, dengan penanaman tanaman sayur dan tanaman obat menggunakan teknik vertikultur. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang belum optimal, selain itu diharapkan dapat membantu ketersediaan pangan dan obat untuk skala rumah tangga, serta berpotensi untuk menambah penghasilan keluarga. Selain manfaat estetis dan produktif dari tanaman sayur dan tanaman obat dipekarangan, terdapat manfaat lain berupa mendukung gaya hidup hijau yang merupakan suatu usaha dalam mengatasi laju pemanasan global yang dapat kita dimulai dari rumah kita.

METODE

Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi studi pustaka, survei pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan, pengurusan perizinan pelaksanaan kegiatan dan sosialisasi rencana kegiatan kepada masyarakat
2. Tahap penyuluhan tentang optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman sayur dan tanaman obat, yang menggunakan sistem penanaman vertikultur
3. Tahap demonstrasi dan pelaksanaan pembuatan pot vertikultur, penyiapan media tanam, penanaman dan pemeliharaan tanaman pekarangan dan pembuatan pupuk organik cair berupa mol (*micro organisme local*)

Dalam kegiatan penyuluhan dan demonstrasi, dilakukan pula pendampingan cara penanaman tumbuhan obat dan sayur-sayuran dengan beberapa metode, yaitu: penanaman menggunakan pot, penanaman menggunakan *polybag*, dan penanaman dengan sistem vertikultur yang memanfaatkan bahan-bahan sederhana, seperti botol bekas air mineral/minuman, bambu, pipa paralon, ember atau kaleng yang tidak terpakai, dan lain sebagainya.

Kegiatan penyuluhan dilakukan kepada warga masyarakat sekitar lokasi kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) RW 07 kelurahan Sukapura, dengan materi optimalisasi lahan pekarangan dengan penanaman tumbuhan obat dan sayuran, beserta manfaat dan cara membudidayakannya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi, yang mana kegiatan tersebut meliputi cara budidaya (penanaman dan pemeliharaan), sekaligus demonstrasi serta visualisasi cara penyiapan sarana sistem vertikultur. Tahapan ini disertai juga dengan pendampingan selama masa penanaman dan setelah penanaman, dimana selanjutnya akan diarahkan pemupukan dengan menggunakan pupuk organik cair, berupa *micro organisme local* (mol).

Jenis-jenis bibit tanaman yang digunakan adalah bibit yang dimiliki oleh warga setempat yang telah melakukan penanaman sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan dapur rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilakukan di RW 07 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon, yang bekerja sama dengan Kampung Pangan Lestari dan Hijau (KPLH) RW 07 Kelurahan Sukapura dan Kelompok Wanita Tani (KWT) RW 07 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon, sehingga target dari kegiatan ini adalah beberapa perwakilan dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan warga setempat. Peserta kegiatan ini seluruhnya berjumlah 8 Orang, terdiri atas perwakilan dari anggota KWT dan beberapa warga masyarakat RW 07 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon yang secara sukarela mengikuti kegiatan tersebut.

Pemaparan materi disertai dengan demonstrasi dan pendampingan terkait optimalisasi lahan pekarangan, pemanfaatan tanaman sayur dan tanaman obat serta cara membudidayakannya, berikut ini rincian kegiatannya:

1. Pemaparan materi tentang sosialisasi dan cara mengoptimalkan lahan pekarangan dengan metode penanaman vertikultur, yaitu penanaman yang dilakukan secara vertikal atau bersusun ke atas, baik menggunakan pot, *polybag*, maupun sarana lain yang sering kita jumpai, seperti botol air mineral bekas, rak kayu dan berbagai wadah yang sudah tidak terpakai. Tujuan dari metode vertikultur ini adalah untuk menghemat tempat, dimana tanaman dapat diletakkan atau disusun secara vertikal, sehingga lahan yang terbataspun dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada kesempatan ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang ada terkait dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tempat bertanam.
2. Demonstrasi penyiapan pot dan media vertikultur dilakukan dengan memperagakan secara garis besar tentang cara membuat dan menyiapkan pot vertikultur dan rak vertikultur, dimana pot menggunakan bahan dari botol plastik dan plastik *polybag* (gambar 1). Rak vertikultur terbuat dari bambu dan kayu yang dibuat bersusun (gambar 2). Dengan menggunakan rak vertikultur selain dapat menghemat tempat, juga akan terhindar dari gangguan hewan ternak seperti ayam dan unggas-unggas lainnya. Selain itu juga posisi rak dapat dipindah-pindah dan dapat diposisikan sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini bertujuan untuk dapat menghemat tempat dan mengisi ruang kosong di pekarangan rumah, selain itu juga, hal ini dapat menambah nilai estetis untuk. Hal ini potensial dilakukan karena beberapa bangunan dan rumah warga masih memungkinkan untuk dijadikan tempat pot vertikultur.



Gambar 1: Pembuatan Pot Vertikultur



Gambar 2: Bentuk Rak Vertikultur

- Praktek penanaman bibit dilakukan secara bersama-sama, dimulai dari penyiapan media tanam dengan mencampur tanah kompos dan sekam dengan perbandingan 1:1. Bibit yang telah tersedia adalah tomat, seledri, sawi daun hijau, dan daun mint. Bibit-bibit yang sebagian telah dipersiapkan tersebut kemudian di tanam pada pot vertikultur yang terbuat dari botol plastik bekas minuman dan ditanam juga pada *polybag*, dengan menggunakan media tanam yang telah dicampur (gambar 3). Sedangkan tanaman pada *polybag* disusun pada rak vertikultur (gambar 4). Bibit yang telah di tanam dalam pot, kemudian dilakukan pemeliharaan seara rutin dan berkala, yaitu dengan penyiraman menggunakan pupuk organik cair berupa MOL (mikro organisme lokal). Penyiraman dengan pupuk cair ini dilakukan berselang-selang (bergantian) dengan air biasa setiap dua hari sekali (gambar 5).



Gambar 3: Proses Penanaman Bibit



Gambar 4: Pot *polybag* pada arak vertikutur



Gambar 5: penyiraman bibit dengan cairan MOL

Pencapaian dari tujuan kegiatan ini terlihat dari antusiasme warga yang cukup baik dalam mengikuti setiap tahapan, dimulai dari tahap sosialisasi sampai tahap pelatihan. Jenis sayuran atau tanaman yang digunakan dapat disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, atau dapat

juga disesuaikan dengan kebutuhan pasar jika nantinya budidaya ini akan dilanjutkan hingga bernilai ekonomi bagi masyarakat. Jenis tanaman yang sesuai umumnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi namun berumur pendek, misalnya dengan menanam tanaman semusim berupa seledri, caisin, selada dan berbagai jenis sawi (Khomah & Fajarningsih, 2016). Namun pemilihan jenis tanaman pada setiap rumah tangga adakalanya bergantung pada pilihan rumah tangga yang lain, hal ini disebabkan karena pada dasarnya masyarakat membutuhkan contoh nyata sebelum mengambil keputusan (Haryati, 2016). Selain itu capaian tujuan kegiatan juga didukung oleh ketersediaan sarana pendukung. Selain bahan-bahan untuk membuat pot dan rak vertikultur yang mudah ditemukan di wilayah sekitar, juga bibit dan pupuk organik telah tersedia dengan mencukupi di wilayah pasaran. Pupuk organik cair yang digunakan adalah MOL, yang merupakan larutan hasil fermentasi yang berbahan dasar dari limbah rumah tangga atau tanaman di sekitar lingkungan rumah warga, seperti bonggol pisang, buah nanas, sisa sayuran nasi basi dan lain sebagainya. Terdapat tiga bahan utama dalam pembuatan MOL, yaitu:

- 1) Karbohidrat, seperti air cucian beras, nasi bekas, singkong, kentang, atau gandum
- 2) Glukosa, berupa cairan gula merah, cairan gula pasir, dan air kelapa/nira
- 3) Sumber bakteri, seperti keong mas, buah-buahan semisal buah tomat, papaya dan kotoran hewan

Cara pembuatan pupuk ini cukup mudah dan sederhana, yaitu pertama-tama haluskan limbah buah-buahan (bisa dengan cara ditumbuk atau di parut, kemudian masukan kedalam wadah seperti botol air mineral, tambahkan cairan glukosa semisal dengan air kelapa, lalu tambahkan juga gula. Semua bahan tersebut campur dan diaduk sampai merata, setelah itu tutup wadah penyimpanan dan beri lubang aerasi pada tutupnya dengan menggunakan selang agar tidak diasuki lalat, kemudian diamkan selama dua minggu sebelum digunakan

Optimalisasi lahan pekarangan dapat memberikan manfaat antara lain terciptanya kemandirian pangan rumah tangga, diverifikasi panganyang berbasis sumber daya lokal, konversi tanaman-tanaman pangan, kesejahteraan petani dan masyarakat, menjamin ketersediaan bibit bagi masyarakat, danantisipasi dampak perubahan iklim. Selain untuk menambah penghasilan keluarga, pekarangan dapat menjamin ketersediaan pangan dan obat rumah tangga, penyaluran hobi dan kreativitas keluarga, menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat, serta mendukung upaya pelestarian ekosistem (Amruddin & Iqbal, 2018). Lahan pekarangan tidak hanya sekedar sebagai penyedia bahan pangan dan obat-obatan tetapi juga dapat pengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan menambah pendapat rumah tangga, dengan penanaman berbagai komoditas sayuran-sayuran, buah-buahan tanaman rempah dan tanaman berguna lainnya.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi lahan pekarangan dengan penanaman tanaman sayur dan tanaman obat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung ketersediaan pangan dan obat-obatan keluarga. Selain itu, dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sebagai limbah rumah tangga yang dapat dijadikan pupuk organik cair berupa MOL, maka kegiatan ini juga merupakan suatu upaya dalam meminimalisir menumpuknya limbah rumah tangga. Penanaman dengan memanfaatkan pekarangan yang seadanya selain sebagai solusi dalam memenuhi ketahanan pangan keluarga juga dinilai estetis untuk lingkungan, serta dapat dijadikan juga sebagai sarana penyaluran hobi keluarga dan pelestarian sumberdaya hayati dan sumberdaya lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, M. Iqbal, (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah*, 43 (1), pp: 70-76.
- Ashari, Saptana, Bastuti PT. (2012). *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Haryati, Y., Sukmaya, (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Peningkatan Gizi Keluarga. *Buletin Hasil Kajian*, 6 (6)
- Hidayat, 2013. Studi karakteristik dan fungsi pekarangan di Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor. Skripsi IPB. Bogor.
- Juanda, Erika C, dan V.H. Meilliza, (2012). *Studi Preferensi Konsumen terhadap Roti Tawar Labu Kuning (Cucurbitamoschata)*. <http://www.google.co.id/url>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020.
- Khomah, I., R.U. Fajarningsih, (2015). *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas.
- Kurnianingsih, A., Nusyirwan, Endang Darma Setyati, Yernelis Syawal. (2015). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya* hal.21-24. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Kusmiati, A. dan Sholikhah, U. (2015). Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4 (2), Hal.94-101.
- Rahayu M, dkk. (2005). Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TLBPPT* 6 (2):362-36
- Rizal, M., Fiana, Y., (2015). Teknologi budidaya tanaman sayuran dan TOGA di perkotaan dan perdesaan pada kawasan rumah pangan lestari dalam mendukung ketahanan pangan di Kalimantan Timur. *PROS SEM NASMASY BIODIV INDON*, 1(2), pp: 324-329.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).